

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan dengan proses belajar yang sifatnya berkesinambungan. Proses belajar di dalam sebuah lembaga pendidikan formal merupakan sebuah upaya dalam memanusiaakan manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Salah satu penunjangnya adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah merupakan tempat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pemerintah merancang kurikulum untuk semua mata pelajaran agar proses belajar mengajar terarah dan terwujudnya pendidikan yang lebih baik lagi.

Pada saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang menuntut perubahan yang lebih baik lagi dalam sistem pendidikan. Dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Prinsip Kurikulum 2013 menjadikan sumber belajar berbasis aneka sumber belajar, artinya siswa dapat belajar atau mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga mengalami perubahan terkait dengan perubahan Kurikulum. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan pembelajaran yang berbasis pada teks. Pembelajaran berbasis teks tersebut dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa hendaknya

dipandang sebagai teks, bukan hanya kata atau kaidah kebahasaan saja. Di dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu mengolah teks dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Salah satu teks yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA/SMK adalah teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks ini adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penulisan teks prosedur kompleks harus dilakukan secara berurutan. Salah satu kompetensi yang dituntut dari teks prosedur kompleks adalah kemampuan untuk membandingkan teks prosedur kompleks.

Slameto (2010:56) menyatakan,

“Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Kemampuan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Setiap individu memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda dalam melakukan tindakan. Kemampuan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Sementara itu, membandingkan teks merupakan proses mengolah teks untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara masing-masing teks yang diperbandingkan dari struktur dan ciri kebahasaannya. Kecakapan dalam membandingkan teks prosedur kompleks perlu mendapat perhatian khusus dengan rumitnya struktur dan ciri kebahasaan di dalamnya. Berdasarkan pengalaman penulis melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) di

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam terkait dengan materi dari Kompetensi Dasar bagian membandingkan, siswa akan menemukan kesulitan-kesulitan dalam membandingkan suatu teks. Hal ini dikarenakan para siswa belum benar-benar memahami struktur dan ciri kebahasaan dari suatu teks. Sulitnya mengidentifikasi ciri kebahasaan dari kedua teks yang akan dibandingkan juga disebabkan oleh kurang berminatnya siswa membaca. Jika dihadapkan pada dua teks yang berbeda untuk dibandingkan, sulit sekali menumbuhkan minat membaca pada siswa yang sudah tentu juga menyulitkan siswa dalam membandingkan teks prosedur kompleks. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia Dra. Safriantina, M.Pd menyatakan bahwa materi ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa dan siswa masih kurang memahami. Dilihat dari data yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yang menimbulkan kurangnya minat siswa di dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan teks prosedur kompleks, penulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Base Learning*). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Base Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pelaksanaannya akan lebih memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Seperti yang diungkap oleh Tan (dalam Rusman 2011:229), “Model pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-

betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam membandingkan teks prosedur kompleks.

Menurut Duch (dalam Riyanto 2012:285) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang dimaksudkan untuk mengembangkan siswa berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar. Masalah-masalah yang dirancang dalam pembelajaran akan menuntut siswa mendapatkan pengetahuan, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan dalam bekerja sama di kelompok. Seperti halnya prinsip kurikulum 2013 yang menerapkan sumber belajar berbasis aneka sumber belajar. Demikian juga dengan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta membuka kesempatan bagi

siswa untuk mendapat pengetahuan dari berbagai sumber dalam memecahkan masalah.

Siswa dapat fokus pada masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui diskusi sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang beragam seperti diskusi, bekerjasama, dan interaksi kelompok. Disamping itu siswa juga memecahkan permasalahan seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan bersemangat dalam belajar yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang diatas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Membandingkan Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa membandingkan teks masih rendah,
2. kurangnya minat siswa membaca,
3. kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran,
dan
4. belum di terapkannya model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan solusi dari identifikasi masalah di atas terhadap masalah yang dibatasi pada poin 1 dan 4. Maka peneliti menggunakan judul, “pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan membandingkan teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian dibawah ini sebagai berikut:

1. bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015 dalam membandingkan teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

2. bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015 dalam membandingkan teks prosedur kompleks menggunakan model pembelajaran ekspositori?
3. adakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan membandingkan teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015 dalam membandingkan teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah,
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015 dalam membandingkan teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori,
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan membandingkan teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam membandingkan teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dibidang pendidikan dalam pengaruh model pembelajaran alternatif yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

